

LALU

written by

Widya Arafah

DRAFT 1 - 14/12/2021
DRAFT 2 - 03/01/2022
DRAFT 3 - 23/01/2022
DRAFT 4 - 07/02/2022
DRAFT 5 - 08/02/2022
DRAFT 6 - 06/03/2022

+62 8131 9584 878
widyaarf@gmail.com

Terdapat sebuah ruang makan. Pada sisi kiri ruangan, terdapat jendela berbentuk persegi, melalui jendela tersebut, cahaya matahari pagi menampakkan bias ke dalam ruangan. Di tengah ruangan terdapat meja makan berbentuk persegi panjang. Terdapat dua kursi di bagian sisi kanan meja dan satu kursi lainnya di bagian sisi kiri meja. Di atas meja terdapat sebuah kue ulang tahun rasa coklat berbentuk lingkaran berdiameter 15 cm, dengan 31 buah lilin di atasnya. Di sebelah kanan kue, terdapat pisau plastik beserta tiga buah piring kecil yang tertumpuk rapih.

Samar-samar terlihat AYAH (M/31) duduk di sisi kanan meja. Di depan Ayah terdapat DINA KECIL (F/7) duduk di sisi kiri meja. Kue ulang tahun terletak di depan Ayah dan Dina Kecil.

Dina Kecil yang duduk membelakangi arah sinar matahari menyebabkan adanya bias tubuh mungil pada kue dan Ayah.

Ayah sedang menutup mata sambil tersenyum. Sedangkan Dina Kecil duduk berlutut di atas kursi sedang menatap Ayah beserta Kue ulang tahun di depannya sambil tertawa riang.

DINA KECIL

Satu...,
Dua...,
Ti...-

CUT TO:

Terdapat ruang kantor yang berisi empat meja kantor. Satu meja tampak gelap. Dua meja tampak terang, terdapat KARYAWAN 1 (F/23) sedang menggunakan Headphone sambil berbicara dengan suara telepon di depan mejanya. Sedangkan, KARYAWAN 2 (F/21) sedang duduk di depan meja sambil merapikan barang-barangnya. Satu meja lainnya yang berada di ujung ruangan juga tampak terang dan diisi oleh DINA (F/21) yang sedang bekerja.

Di atas meja Dina terdapat sebuah komputer yang sedang menyala beserta keyboard dan mouse, sebuah telepon, tumpukan kertas notulensi, kaleng biskuit yang dijadikan wadah alat tulis, jam duduk, dan segelas kopi hitam. Di depan meja terdapat kalender sobek yang digantungkan di dinding, menampilkan tanggal 12 Juni 2008. Di bawah meja terdapat laci yang tertutup rapat. Di sebelah laci terdapat tas jinjing kulit. Dina menduduki kursi di hadapan meja yang dibaluti jaket pada bagian sandarannya.

Dina menggunakan kemeja dengan celana jeans biru muda. Dina menggunakan kalung name tag bertuliskan 'DINA ADENA' dan tercantum foto Dina. Sedangkan rambutnya dijepit.

Dina sedang menelepon dengan PELANGGAN 1 (M/35) menggunakan headphone yang tersambung dengan komputer dan telepon di depannya. Tatapan Dina tampak kosong dan jenuh.

PELANGGAN 1 (V.O.)

(Berbicara dengan cepat)

Gak kebayang kan mbak gimana rasanya jadi saya? Aduhh, tiap hari ketemu customer yang aneh-aneh. Mana bos saya juga kelakuannya aneh banget! Masa kemarin minta dibeliin kue coklat karena anaknya ulang taun, aduh rempong banget, emang saya bapaknya tu anak!

(Suaranya melembut dan berusaha menggoda)

Yaa..., makanya, tiap malem saya suka cari temen ngobrol gitu. Yaa..., itung-itung penyegaran lah! Hahaha. Kan enak kalo denger yang manis-manis, ya? Hahaha. Ini aja gak kerasa ternyata kita ngobrol udah agak lama. Aduhh, jadi tengsin saya hahaha. Eh tapi mbaknya ada yang mau diobrolin gak mbak? Masa saya mulu yang cerita-cerita, Saya juga mau dong denger suara mbaknya! Hahaha.

Dina hanya diam, tatapannya kosong dan tampak tidak mendengarkan Pelanggan 1.

PELANGGAN 1 (V.O.) (CONT'D)

Halo? Ini pulsa saya masih ada gak sih? Loh masih nyambung kok! Halo, mbak? Mbak?

Dina tersadar dari lamunannya.

DINA

Umm, I-iya pak, eh- umm, mas.

PELANGGAN 1 (V.O.)

Eh-eh, Mas aja loh mbak! Biar kaya seumuran, Hahahah. Mbaknya udah ngantuk ya, pasti capek ya mbak kerja lembur? Eh tapi mbaknya gimana perasaannya seharian kerja mbak? Pasti capek ya mbak?

DINA
Um, yaa, begitu deh mas-

Dina tampak jenuh dan lelah.

PELANGGAN 1 (V.O.)
(memotong)
Eh tapi ngomong-ngomong, mbaknya
lagi capek gini tapi suaranya tuh
masih manis banget loh mbak. Denger
suara mbak tuh saya jadi kebayang-

Dina menghela nafas, ia menyandarkan dagu menggunakan tangan. Sembari mendengar Pelanggan 1 berbicara, Dina mengambil pensil di depannya kemudian menggambar ilustrasi wajah Pelanggan 1 dengan wajah yang buruk rupa.

PELANGGAN 1 (V.O.) (CONT'D)
Pasti mbak orangnya cantik,
kulitnya putih, Hidungnya mancung,
rambut hitam lurus. Umm, tebakkan
saya benar gak nih mbak? Hahaha.

Dina selesai menggambar ilustrasi wajah Pelanggan 1. Dina tersenyum kecil melihat hasil gambarnya.

Di belakang Dina, Karyawan 1 telah selesai melakukan pekerjaannya. Karyawan 1 melepaskan Headphonenya kemudian merapikan barang-barangnya sambil mulai berbincang dengan Karyawan 2.

PELANGGAN 1 (V.O.) (CONT'D) (CONT'D)
Pasti bener dong ya mbak! Hahaha.
Tapi perempuan secantik mbak
biasanya kalau kerja pake baju yang
kaya gimana sih? Um, Saya tebak
lagi deh! Pasti pake kemeja putih
sama rok selutut ya mbak?

DINA
(Menahan jengkel)
Umm, iya mas.

PELANGGAN 1 (V.O.)
Wah tebakkan saya bener mulu nih!
Hahaha. Eh tapi, mbak malem-malem
gini kerja emang gak takut ya mbak?
Um, bukan maksud gimana-gimana loh
ya mbak, tapikan mbak perem-

Telepon tiba-tiba mati dan menghasilkan suara 'tuut'. Dina langsung menghela nafas panjang sambil melepaskan headphone dari kepalanya.

Dina mengusap wajahnya menggunakan dua tangan sambil kembali menghela nafas panjang. Kemudian ia menyeruput kopi hitam di depannya.

Di belakang Dina, Karyawan 2 telah mematikan lampu mejanya dan berdiri di sebelah Karyawan 1, mereka berbincang dan bercanda.

Dina melirik perlahan ke arah belakangnya, Dina tampak bingung dan hanya diam dengan tatapan kosong. Dina sedikit mengigit bibirnya sambil memainkan ujung jarinya.

Kemudian, Dina melihat barang-barang di atas mejanya, dan berakhir melihat notulensinya. Dina kemudian mengambil notulensi di atas mejanya. Ia melihat notulensi tersebut seolah sedang membacanya, namun sebenarnya Dina hanya memandangnya saja dengan pikiran kosong.

Di belakangnya Karyawan 1 telah selesai merapikan barang-barangnya, kemudian mematikan lampu di depannya.

Karyawan 1 dan Karyawan 2 menepuk pundak Dina mengisyaratkan mereka akan pulang. Dina berusaha untuk tersenyum ramah sambil melambai ke arah Karyawan 1 dan Karyawan 2.

Sesaat setelah Karyawan 1 dan Karyawan 2 pergi. Dina menghela nafas pelan.

Dina diam sejenak, setelah Karyawan 1 dan Karyawan 2 meninggalkan ruangan, tatapan Dina tampak lebih nyaman. Kemudian ia membuka laci kedua di bawah mejanya. Terdapat tumpukan kertas notulensi percakapan dengan para pelanggan yang telah ditulisnya. Dina kemudian mengambil kertas notulensi yang ada di atas mejanya yang baru saja ia tulis. Saat ingin memasukkan kertas tersebut ke laci, Dina menyadari gambar yang ia buat. Akhirnya Dina menghapus gambar tersebut dan menggantinya dengan tulisan 'Pria kesepian yang menceritakan keluarganya, pekerjaannya, teman-teman di kantornya, wanita khayalannya dan lainnya'.

Dina melihat ke arah jam di depannya. Jam menampilkan pukul 22.55. Dina menulis jam telepon mati pada bagian di kertas notulensi, '22.55'. Pada kertas tersebut terlihat telepon dimulai sejak pukul '21.37'. Kemudian, Dina memasukkan kertas tersebut ke laci kedua lalu menutupnya.

Dina duduk menyandar ke sandaran kursinya, kedua tangannya ada di atas meja. Jari telunjuk pada tangan kanannya mengetuk-ngetuk pelan meja.

Perlahan Dina memejamkan mata, tangannya masih mengetuk. Dina terpejam dengan tenang, perlahan terdengar suara-suara suasana kantor yang sepi, suara detikan jam, sebuah motor yang melintas dari luar kantor, dan suara hembusan angin.

Perlahan Dina menghentikan ketukan jarinya, di saat yang bersamaan, **samar-samar Dina mendengar suara Ayahnya dari dalam pikirannya.**

DINA KECIL (V.O.)
Ayah jangan buka mata! Dina itung dulu!

AYAH (V.O.)
Hahaha iya iya Ayah gak ngintip!

Tanpa Dina sadari, raut mukanya perlahan sedikit tersenyum.

DINA KECIL (V.O.)
Satu... dua... tiga... Selamat ulang tahun Ayah!

Dina membuka mata. Mata berbinar, Dina melirik ke arah laci di bawah mejanya.

Dina ingin membuka laci pertama di bawah mejanya.

Tiba-tiba telepon di depannya berdering. Dina urung membuka laci pertama. Dina segera memakai headphonenya kemudian berusaha meraih tombol di telepon tersebut. Ketika tangannya sudah mendekati tombol pada telepon, Dina berhenti sejenak sambil menghela nafas. Kemudian, Dina memencet tombol tersebut. Suara dari telepon langsung tersambung ke headphone yang Dina pakai. Telepon tersebut dari PELANGGAN 2 (M/25).

DINA
Halo, selamat Malam. Terima kasih telah menggunakan layanan curhat kami. Untuk sesi pertama akan berlangsung selama 15 menit. Setelahnya akan dikenakan biaya seribu rupiah setiap menitnya. Baik, Ada yang bisa saya bantu?

Dina sambil menulis jam pada kertas notulensi di atas mejanya. Ia menulis pukul 23.01 sesuai dengan angka yang ada pada jam di atas mejanya.

PELANGGAN 2 (V.O.)
Saya cuma lagi bosan aja sih mbak, lagi di terminal nunggu bus belum datang dan gak ada teman ngobrol. Um, saya baru pertama kali pake jasa ginian, ini sistemnya gimana ya mbak?

DINA

Baik pak, jadi kami menawarkan jasa untuk mendengarkan curhat, seperti yang tertera di brosur promo ya pak, 15 menit pertama gratis, di setiap menit setelahnya baru akan dikenakan biaya.

PELANGGAN 2 (V.O.)

Oh gitu ya mbak, um, berarti setelah 15 menit kalau pulsa saya habis teleponnya langsung mati dong ya?

DINA

Iya pak.

PELANGGAN 2 (V.O.)

Oh gitu, um kalau boleh saya dipanggil mas aja mbak!

DINA

Ohh, oke mas,
Um, kira-kira ada yang ingin diceritakan mas?

PELANGGAN 2 (V.O.)

Hmm, gak banyak sih, paling saya teledor aja hari ini, agak bete sedikit sih haha. Jadi beberapa hari lalu saya beli tiket untuk keluar kota naik bus. Saya kira tiketnya untuk hari ini, tanggal 12 Juni, eh ternyata saya salah tanggal! Harusnya saya berangkat kemarin. Akhirnya saya harus beli tiket lagi deh mbak untuk malam ini hahaha.

Mendengar kata Tanggal, Dina langsung melirik ke arah kalender sobek di depan mejanya. Mimik muka Dina berubah lebih sayu dari sebelumnya.

DINA

(ramah dan interaktif)

Wah, harus beli tiket lagi, jadi beli double dong mas?

PELANGGAN 2

Iya nih mbak!

DINA

Terus sekarang masnya gimana?

PELANGGAN 2 (V.O.)

Yaa, saya jadi harus nunggu bus yang baru saya pesen mbak. Masih sejam lagi, jadi sekarang saya luntang-lantung di terminal.

DINA

Lumayan juga ya mas masih satu jam!

PELANGGAN 2 (V.O.)

Iyaa nih mbak! kalau mbaknya gimana mbak, ada yang mau diceritain gak?

DINA

Umm,

(beat)

saya gak tau sih mas. Saya sebenarnya udah jarang cerita, lebih sering dengerin aja.

PELANGGAN 2 (V.O.)

Wah, berarti emang kerjanya udah mecing banget ya mbak!

DINA

Yaa, Lumayan mas.

PELANGGAN 2 (V.O.)

Seru dong mbak?

DINA

Um-yaa, iya mas hahaha.

Pelanggan 2 dan Dina diam sejenak, suasana agak canggung sesaat.

PELANGGAN 2 (V.O.)

(memecah suasana)

Um, Tapi saya jadi kepo loh, kalau boleh milih teleponan sama satu orang, mbak sekarang lagi pengen teleponan sama siapa mbak?

Dina diam sejenak.

DINA

(nada bercanda)

Umm, kalau boleh milih mah, saya lagi mau ngomong sama Ayah saya. Cuma yaa, hahah-

PELANGGAN 2 (V.O.)

Wah, Saya sebenarnya bisa niruin suara orang loh mbak! Boleh saya niruin suara Ayahnya gak?

DINA

Oh ya?

Dina tersenyum meledek.

PELANGGAN 2 (V.O.)

Haha, iya mbak. Kalo mbak ada rekamannya mungkin saya bisa denger dulu. Kali aja mbak jadi lebih nyaman ngobrolnya kalau pake suara Ayah mbak! Eh, tapi kalau mbak berkenan sih!

Dina awalnya tidak yakin, lalu Dina berpikir sejenak. Tatapannya mulai serius.

Dina bergegas membuka laci pertama di bawah mejanya. Pada laci tersebut terdapat dua buah foto. Foto pertama menampilkan Dina Kecil dan Ayahnya, foto kedua menampilkan foto Dina yang sudah dewasa menggunakan pakaian rapi. Terdapat beberapa lembar tagihan air dan listrik. Laci tampak berantakan dengan benda-benda lain di dalamnya. Dina mengambil flashdisk yang berada di bagian paling bawah tumpukan berbagai kertas.

DINA

(excited)

Bentar ya mas, saya coba cari dulu.

Dina segera mencolokkan flashdisk ke komputer. Folder tersebut cukup berantakan sebab terisi banyak file. Dina mencari file 'AYAH' pada folder flashdisk. Dina menekan file folder tersebut. Ketika terbuka, folder tersebut hanya berisi satu file yaitu 'Ayah - ulang taun. Mp3'.

DINA (CONT'D)

Umm, I-ini mas. Cuma, rekamannya rusak, jadi suaranya cuma sepotong.

Dina menekan tombol 'play' sambil mendekatkan mic headphone ke arah komputer.

Terdengar suara dari rekaman.

DINA KECIL (V.O.)

Ayah jangan buka mata! Dina itung dulu!

AYAH (V.O.)
 Hahaha iya iya Ayah gak ngintip!

DINA KECIL (V.O.)
 Satu... dua... tiga... Selamat
 ulang tahun Ayah!

Dina mendengar rekaman tersebut, jantungnya berdegup lebih kencang. Tanpa Dina sadari, perlahan raut mukanya tersenyum.

AYAH (V.O.)
 Ter-

Rekaman tersebut mati karena error.

Dina diam sejenak. Senyumnya pudar.

Dina kemudian mendekatkan micnya kembali.

DINA
 Yaa, cuma segitu mas.

PELANGGAN 2 (V.O.)
 (batuk)
 Eh-em.
(menggunakan suara Ayah Dina)
 Halo.

Dina terkejut dan tidak bisa berkata-kata. Matanya membelalak, jantungnya berdegup lebih kencang.

Mata Dina mulai berkaca-kaca.

PELANGGAN 2 (V.O.) (CONT'D)
 Kamu bagaimana kabarnya?

Dina hanya diam, tangannya sedikit bergetar.

PELANGGAN 2 (V.O.) (CONT'D)
 Halo?

DINA
 (gugup)
 Umm..., Iya Y-yah.
 (beat)
 Dina...-

Tangan Dina gemetar. Matanya tampak berbinar. Dina berusaha menahan tangis, Dina sedikit menggigit bibir bagian bawahnya.

PELANGGAN 2 (V.O.)
 Dina bagaimana kabarnya?

Dina sedikit mengganggu.

DINA
(gemetar menahan tangis)
Dina-, Dina baik.
(beat)
Dina baik yah.

PELANGGAN 2 (V.O.)
Ayah senang denger kabar Dina baik.

Dina tanpa sadar kembali tersenyum. Matanya masih berbinar.

DINA
Um, Yah?

PELANGGAN 2 (V.O.)
Iya Dina?

DINA
Dina, umm, Dina sekarang udah
besar, y-yah.

Dina diam sejenak.

Dina menarik nafas panjang.

DINA (CONT'D)
Dina sekarang udah bisa cari uang.
Dina udah kerja, Yah.

PELANGGAN 2 (V.O.)
Hebat Dina, tapi Dina senengkan
jalaninnya?

Dina diam sejenak, Dina mengganggu ragu sambil menahan tangis.

DINA
(menahan tangis)
Yah, Ayah, gimana kabarnya?

Jam menunjukkan pukul 23.21, Telepon secara otomatis mati menghasilkan bunyi 'tuutt'.

Dina terkejut. Dina diam sejenak.

DINA (CONT'D)
(gemetar, kaget, dan ragu)
Yaa-h?

Tangan Dina gemetar. Dina melirik ke arah telepon dan komputernya berkali-kali secara bergantian.

Dina kemudian menekan tombol di teleponnya dengan tangan gemetar. Dina berharap teleponnya kembali tersambung dengan Pelanggan 2.

DINA (CONT'D)
(menahan tangis)
Yah?

Dina menekan tombol di teleponnya dengan sedikit lebih keras sambil menahan tangis.

Dina berhenti menekan tombol, tatapannya mulai fokus ke tombol di teleponnya. Dina menarik satu tarikan nafas panjang kemudian perlahan menekan tombol di teleponnya.

DINA (CONT'D)
(menahan tangis dan
berharap)
Yahh?

Telepon Pelanggan 2 tetap tidak tersambung, Dina mengeluarkan air mata yang sudah lama ia tahan.

Tatapan Dina kosong.

1 INT. RUANG MAKAN - DAY - CONTINUOUS

1

Terlihat AYAH (M/31) duduk di sisi kanan meja. Di depan Ayah terdapat DINA KECIL (F/7) duduk di sisi kiri meja. Kue ulang tahun terletak di depan Ayah dan Dina Kecil.

Ayah sedang menutup mata sambil tersenyum.

DINA KECIL
Ayah jangan buka mata! Dina itung
dulu!

AYAH
Hahaha iya iya Ayah gak ngintip!

Dina Kecil yang menggunakan gaun berlutut di atas kursi sambil mendekatkan diri ke arah kue ulang tahun.

DINA KECIL
Satu... dua... tiga... Selamat
ulang tahun Ayah!

Ayah membuka mata, di saat bersamaan Dina Kecil meniup lilin di atas kue. Mata Ayah berkaca-kaca.

Dina Kecil tersenyum senang sambil mencolek kue ulang tahun di depannya.

Ayah beranjak dari kursinya berjalan ke arah Dina Kecil. Ayah mengelus kepala Dina Kecil sambil tersenyum dan mendekatkan tubuhnya ke arah Dina Kecil.

AYAH
Terima kasih ya Dina, Ayah suka
kuenya!

Dina Kecil tersenyum lebar dan sedikit tertawa sambil kembali mencolek kue di depannya.

AYAH (CONT'D)
Dina senang?

Dina Kecil mengangguk sambil tersenyum lebar.

AYAH (CONT'D)
Ayah juga senang, Makasih ya Dina.

DINA KECIL
Ayah, Dina mau makan kue.

Ayah tersenyum lebar sambil menyeka air matanya.

AYAH
Yuk!

Ayah memotong kue. Dina Kecil bergoyang-goyang kegirangan.

Terlihat kalender gantung di dinding. Pada tanggal 13 Juni 1994 terdapat coretan yang ditulis oleh Dina Kecil bertuliskan 'ULANG TAHUN AYAH'.

TITLE CARD

2 INT. KANTOR - NIGHT - CONTINUOUS

2

Tampak jam menunjukkan pukul 00.00 dan bayangan notulensi yang telah Dina tulis berisikan kalimat 'Bercerita dengan Ayah'. Dina kemudian merobek kalender sobek di dinding. Tanggal di kalender berubah menjadi tanggal 13 Juni 2008.